

# Analisis distribusi dan fluktuasi harga: kasus komoditas kubis di sub terminal agribisnis Kabupaten Malang

Indri Cahya Gunawan, Yuli Agustina\*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: yuli.agustina.fe@um.ac.id

Paper received: 28-9-2021; revised: 12-10-2021; accepted: 19-10-2021

## Abstract

Vegetables are an important commodity to fulfill national food needs in which various regions have contributed to supplying vegetables. Mantung Agribusiness Sub Terminal, Malang Regency, East Java, Indonesia is a place for distributing horticultural products. Besides, it serves as a price barometer at the national level because of its national-level reach of marketing channels. Cabbage is a superior product in Mantung Sub Terminal because of its abundant availability on the market that has been shipped to various regions in Indonesia. The distribution process causes price fluctuations due to labor and transportation costs, as well as market mechanisms, where each transaction is determined by the amount of supply of goods. Price fluctuations affects the prospects of traders, in which the increasing price results in a shortage of demand which poses a big risk to traders' losses. This study aims to analyze the distribution channel and price fluctuations in Malang Regency. This research method uses qualitative research methods and in-depth interviews.

**Keywords:** Distribution; Cabbage price fluctuation; Agribusiness

## Abstrak

Sayuran merupakan salah satu komoditas utama dalam pemenuhan kebutuhan pangan nasional. Berbagai area telah berkontribusi untuk memasok berbagai jenis sayuran ke seluruh Indonesia. Sedangkan, Sub Terminal Agrobisnis Mantung yang terletak di Kab. Malang, Jawa Timur, Indonesia merupakan tempat untuk distribusi produk hortikultura. Selain itu, tempat ini juga merupakan nasional barometer harga karena jangkauan saluran pemasarannya. Kubis merupakan salah satu produk unggulan dari Sub Terminal Agrobisnis Mantung karena tingginya ketersediaan gubis dan telah dikirimkan ke berbagai daerah di Indonesia. Proses distribusi kubis menimbulkan fluktuasi harga yang disebabkan oleh biaya tenaga kerja dan transportasi yang dibutuhkan. Selain itu, fluktuasi harga juga disebabkan oleh mekanisme pasar yang ditentukan dari banyaknya jumlah pasokan. Pada akhirnya, fluktuasi harga mempengaruhi propek pedagang, dimana naiknya harga menimbulkan turunnya permintaan dan menimbulkan kerugian yang besar bagi pedagang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis saluran distribusi dan fluktuasi harga di Kabupaten Malang dengan menggunakan metode kualitatif dan wawancara mendalam.

**Kata kunci:** Distribusi; fluktuasi harga kubis; agribisnis

## 1. Pendahuluan

Untuk memenuhi kebutuhan dan ketahanan pangan nasional, setiap daerah mempunyai peran serta dalam produksi dan pendistribusian kebutuhan pangan ke berbagai wilayah di Indonesia. Kebutuhan pangan yang dimaksud terutama adalah pengadaan hortikultura sayur, di mana saat ini kesadaran masyarakat akan konsumsi sayur semakin meningkat. Tentunya dengan peningkatan permintaan tersebut maka alur distribusi komoditas harus merata dengan harga yang terjangkau di seluruh daerah. Untuk itu, pemerintah berupaya untuk menyikapi permasalahan ini dengan melakukan penyediaan tempat sebagai sarana untuk melakukan kegiatan distribusi sayur dan peninjauan fluktuasi harga .

Sub Terminal Agribisnis Mantung Kabupaten Malang merupakan suatu tempat atau sarana yang disediakan oleh pemerintah yang bertujuan untuk memperlancar proses distribusi hortikultura. Sub Terminal ini berada di lokasi yang sangat strategis yang dekat dengan sentra produksi hortikultura. Adapun komoditas utama yang menjadi unggulan adalah kubis yang mana komoditas ini sudah dikirim ke berbagai wilayah seperti Jawa Timur hingga ke luar pulau Jawa. Akan tetapi, permintaan pasar yang terlalu banyak serta jangkauan pasar yang luas membuat produksi dari daerah lokal Malang tidak mencukupi sehingga para pedagang di Sub Terminal memutuskan untuk mendatangkan komoditas dari luar Kabupaten Malang hingga pulau Bali. Akibatnya, aktivitas para pedagang tersebut membuat alur distribusi menjadi lebih panjang melalui perantara berbagai pihak.

Menurut (Mulyana, 2019) distribusi adalah sebuah struktur organisasi yang saling bekerjasama dan bergantung untuk menjangkau produk dari titik awal hingga ke pelanggan dengan tujuan memindahkan produk kepada konsumen akhir. Dengan aktivitas distribusi akan berdampak timbulnya fluktuasi harga yang dikarenakan adanya biaya tenaga kerja serta biaya transportasi. Sedangkan menurut (Hasanuddin et al., 2020) proses distribusi dapat dikatakan efisien apabila terdapat suatu sistem distribusi yang mampu menyampaikan produk dari produsen ke konsumen akhir dengan biaya yang semurah-murahnya. Oleh karena itu betapa pentingnya bagi kita untuk mengetahui alur distribusi (Nonci,dkk 2019) dalam (Hasanuddin et al., 2020).

Menurut (Pujiati, 2020) harga adalah sejumlah uang yang untuk menggantikan barang atau jasa yang ditawarkan penjual kepada pembeli. Perubahan harga disebabkan oleh mekanisme pasar, di mana setiap transaksi ditentukan oleh jumlah pasokan barang. Jika dilihat dari sisi pedagang, fluktuasi akan berdampak pada prospek pedagang sedangkan pengaruhnya dapat dilihat dari jenis fluktuasi yang terjadi. Misalnya, jika fluktuasi yang terjadi berupa kenaikan, maka otomatis akan terjadi kekurangan permintaan yang beresiko besar pada kerugian pedagang. Dalam suatu bisnis pasti dihadapkan pada risiko, di mana salah satunya adalah bisnis pendistribusian barang hortikultura yang memiliki risiko harga yang terjadi akibat kegagalan petani dan pedagang hortikultura dalam mengatur produksi dan rantai pasokan sesuai dengan permintaan pasar sehingga berdampak pada fluktuasi harga (Himawan et al., 2019).

Metode pemecahan masalah menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara yang mendalam untuk menganalisis alur distribusi dan fluktuasi harga. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui saluran distribusi komoditas kubis, faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi harga komoditas kubis di Sub Terminal Mantung. Fokus penelitian ditunjukkan pada pedagang kubis di Sub Terminal Agribisnis Mantung Kabupaten Malang yang mana peneliti memperoleh data serta menghimpun argumen dari pedagang. Agar data yang dikumpulkan lebih akurat, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara di lapangan guna memperoleh data atau mengetahui situasi yang sedang berkembang. Mengacu pada latar belakang masalah di atas maka terdapat rumusan masalah yaitu sebagai berikut: a) bagaimanakah saluran distribusi komoditas kubis; b) bagaimana fluktuasi harga komoditas kubis; dan c) bagaimanakah keterkaitan antara saluran distribusi dengan fluktuasi harga tersebut.

## **2. Metode**

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi. Menurut (Sugiono, 2012) penelitian kualitatif atau metode penelitian naturalistik merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti dengan kondisi objek yang alamiah serta peneliti menjadi instrumen kunci. Penelitian ini juga disebut sebagai penelitian lapangan yang mana data yang dijadikan sebagai rujukan adalah fakta yang terjadi di lapangan yang berkaitan langsung dengan objek penelitian yaitu pedagang Sub Terminal Agribisnis Mantung Kabupaten Malang. Dalam hal ini teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **2.1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **2.1.1. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap kondisi atau gejala yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan distribusi komoditas kubis.

#### **2.1.2. Wawancara**

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu pedagang kubis di Sub Terminal Agribisnis Mantung.

#### **2.1.3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi dilakukan peneliti yang bertujuan untuk melengkapi informasi-informasi yang diperoleh serta sebagai bentuk pendukung ataupun penunjang kebenaran dan keterangan yang diberikan sesuai dengan topik yang dibahas.

### **2.2. Sumber Data**

Adapun sumber data yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Data primer, yaitu data yang diperoleh dari suatu objek yang diteliti yaitu, pedagang kubis Sub Terminal Agribisnis Mantung. (b) Data sekunder, adalah data yang berupa dokumentasi, data yang diterbitkan atau data yang digunakan oleh organisasi. Dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder dari pengelola Sub Terminal Agribisnis Mantung Kabupaten Malang.

### **2.3. Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain telah terkumpul. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif yang mana setelah data terkumpul kemudian menganalisa secara kualitatif dengan bentuk uraian.

### **2.4. Instrumen penelitian**

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan kegiatan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, alat tulis dan kamera.

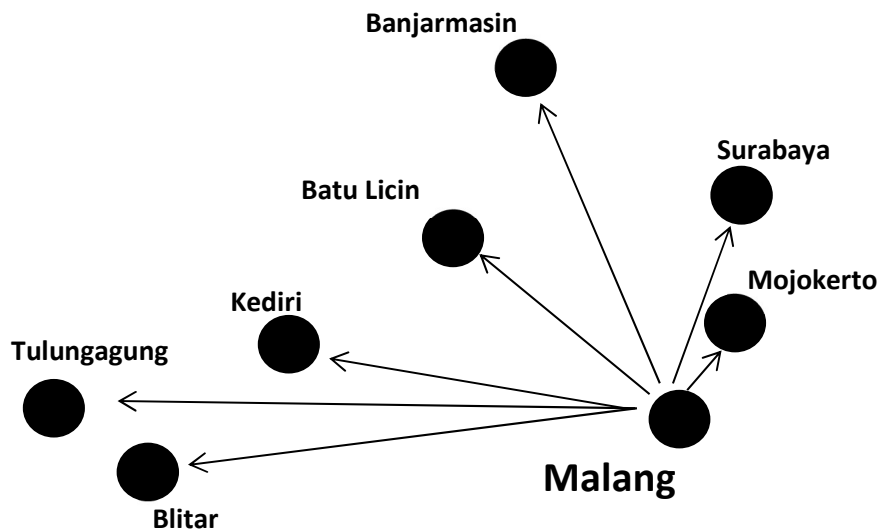
### 3. Hasil dan Pembahasan

Sub Terminal Agribisnis Mantung Kabupaten Malang didirikan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan bagi para petani sebagai produsen dan pedagang sebagai konsumen atau distributor sehingga timbul aktivitas distribusi sayuran. Sub Terminal ini merupakan sarana atau tempat yang didirikan untuk mengefisiensi alur distribusi pemasaran hortikultura karena letaknya yang sangat strategis bagi produsen untuk menjual barang kepada pedagang. Terdapat beragam jenis sayuran yang keluar masuk di pasar ini. Akan tetapi yang menjadi komoditas unggulan dan selalu ada pasokannya adalah komoditas kubis.

#### 3.1 Saluran Distribusi Komoditas Kubis

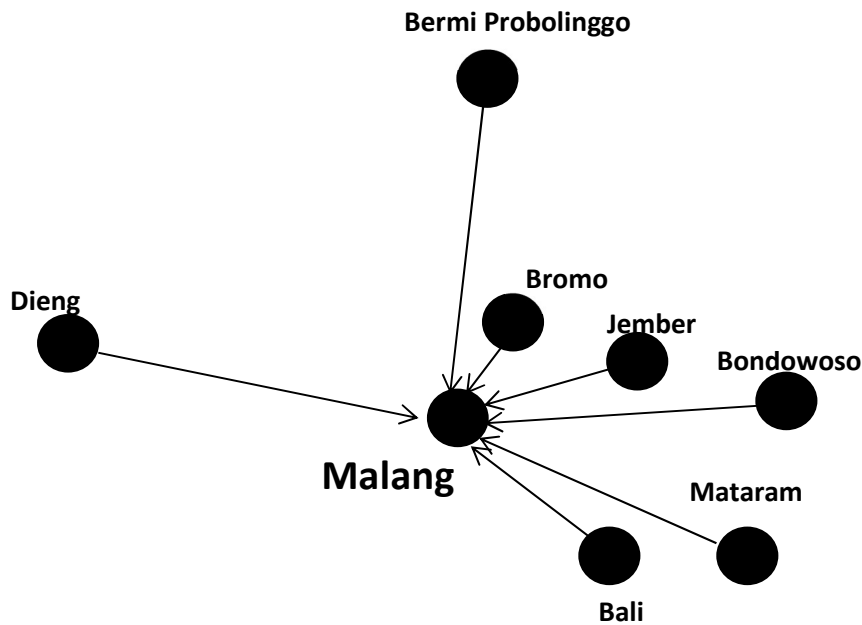
Saluran distribusi adalah jalur atau keseluruhan perantara pemasaran yang dilalui barang dari produsen ke konsumen akhir. Sub Terminal Agribisnis Mantung merupakan sarana atau tempat distribusi barang hortikultura sayuran, di mana terdapat berbagai macam sayuran yang dapat didistribusikan dan salah satunya adalah komoditas kubis. Dalam hal ini, yang berperan penting dalam aktivitas pendistribusian barang tentunya adalah pedagang. Dalam melakukan aktivitas pendistribusian barang, pedagang memerlukan perhitungan yang matang dalam mengambil keputusan agar tidak mengalami kerugian.

Kubis merupakan komoditas utama yang ada di Sub Terminal Agribisnis Mantung. Produk ini dikirim ke berbagai wilayah Jawa Timur hingga ke luar pulau Jawa seperti Kalimantan, Maluku, hingga Papua. Untuk menggambarkan lebih jelas, berikut merupakan tujuan pengiriman komoditas kubis di STA Mantung yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Tempat Tujuan Pengiriman Komoditas Kubis (Sumber: Pengelola STA Mantung, 2021)

Gambar di atas menunjukkan bahwa tempat tujuan pengiriman komoditas kubis sangat banyak sehingga membuat para pedagang harus berupaya untuk memenuhi permintaan tersebut. Kubis lokal area Sub Terminal tidak cukup untuk didistribusikan di berbagai tempat sehingga membuat para pedagang memutuskan untuk mendatangkan kubis dari beberapa wilayah penghasil komoditas kubis.



**Gambar 2. Alur Pasokan Komoditas Kubis Sub Terminal Agribisnis Mantung Kabupaten Malang (Sumber: Pengelola STA Mantung 2021)**

Gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat komoditas kubis yang masuk ke Sub Terminal Agribisnis Mantung yang didatangkan oleh pedagang yang kemudian akan didistribusikan kembali ke berbagai wilayah. Ada beberapa faktor yang menjadi alasan para pedagang mendatangkan kubis dari luar daerah Kabupaten Malang yaitu: (1) Karena komoditas lokal tidak mampu memenuhi permintaan konsumen. (2) Kualitas kubis lokal yang tidak layak untuk dikirim ke daerah luar pulau Jawa karena kadar air yang tinggi. (3) Permintaan konsumen yang memilih kubis dari luar daerah yang memiliki kadar air rendah sehingga kubis dapat tahan lama.

Berdasarkan gambar 1 dan 2, baik komoditas yang keluar dan masuk tersebut jelas terdapat aktivitas distribusi. Distribusi sendiri merupakan konsep penyaluran barang dari produsen ke konsumen yang berlaku pada komoditas pertanian beserta pola saluran distribusi. Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa jenis saluran distribusi yang digambarkan dalam bentuk tabel berikut.

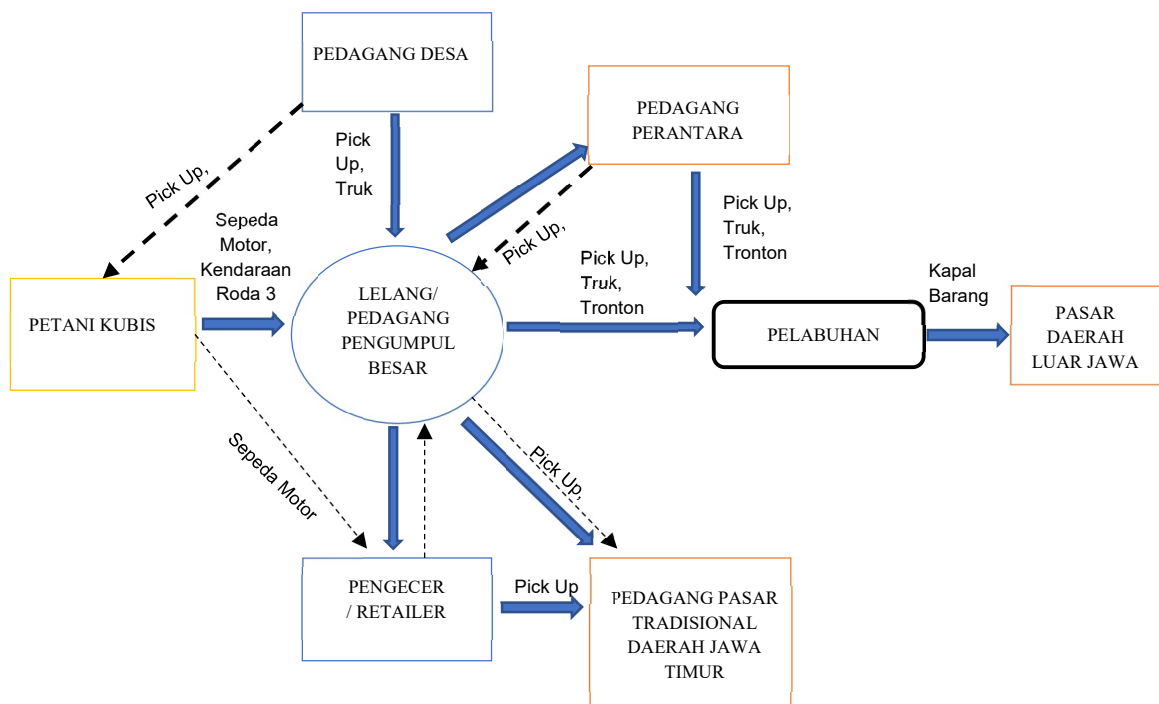
**Tabel 1. Pola Saluran Distribusi Komoditas Kubis di Sub Terminal Agribisnis**

Jenis Distribusi	Pola Saluran Distribusi
I	Petani – Pasar
II	Petani – Pedagang Desa – Pengecer – Pasar
III	Petani – Pedagang Desa – Pedagang Besar – Pasar
IV	Petani – Pedagang Besar – Pengumpul Besar – Pedagang Perantara – Pasar

Tabel tersebut merupakan pola saluran pemasaran kubis yang ada di Sub Terminal, di mana pada jenis distribusi pertama petani lokal biasanya menjual kubis langsung ke pasar tanpa melalui perantara pedagang desa. Pada jenis distribusi kedua, petani menjual kubis melalui pedagang desa dan kemudian pedagang menjual kepada pengecer yang biasanya pengecer tersebut menjual lagi ke konsumen. Pada jenis distribusi yang ketiga, petani menjual

kubis ke pedagang desa dan pedagang desa menjual ke pedagang besar yang mana akan didistribusikan ke berbagai wilayah di Jawa Timur seperti Pare – Kediri, Blitar, Tulungagung, Mojokerto, dan Surabaya. Pada tingkatan jenis distribusi keempat menunjukkan rantai distribusi yang cukup panjang, di mana kegiatan ini berkaitan dengan pengiriman komoditas kubis ke luar pulau Jawa dengan melibatkan pengumpul besar yang mengirimkan barang ke pedagang perantara yang akan mendistribusikan kembali kubis ke pedagang-pedagang eceran hingga ke konsumen.

Melihat aktivitas distribusi komoditas kubis yang ada di Sub Terminal Agribisnis dari pola distribusi pendek hingga pola distribusi yang sangat panjang, tentunya membutuhkan transportasi untuk pengangkutan barang mulai dari sepeda motor, kendaraan roda tiga, pick up, truk, hingga tronton.

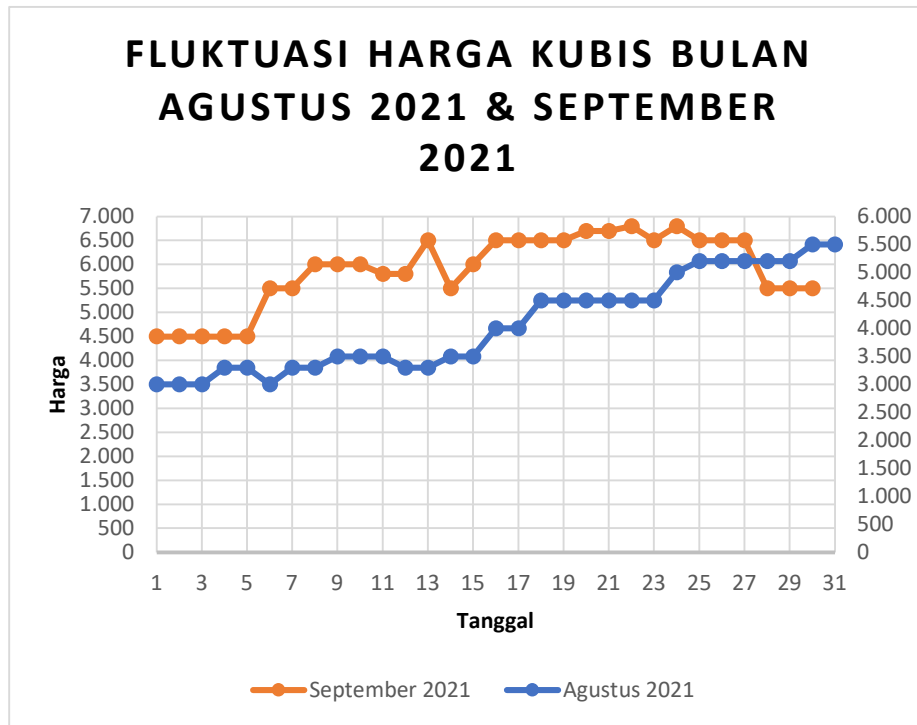


**Gambar 3. Saluran Distribusi dan Transportasi Komoditas Kubis Sub Terminal Agribisnis**

Gambar di atas menunjukkan pola dan saluran distribusi komoditas kubis mulai dari alur sederhana hingga alur yang kompleks. Komoditas kubis di Sub Terminal Agribisnis berasal dari daerah lokal Malang dan dari luar Malang. Alat transportasi yang digunakan untuk menyalurkan barang tersebut memiliki biaya yang berbeda-beda. Semakin jauh tujuan pengiriman dengan kuantitas yang banyak, maka semakin besar pula biaya-biaya transportasi sehingga menyebabkan pengaruh pada fluktuasi harga.

### 3.2 Fluktuasi Harga Komoditas Kubis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para pedagang serta data sekunder dari pengelola Sub Terminal Agribisnis Kabupaten Malang, diperoleh grafik fluktuasi harga kubis mulai bulan Agustus 2021 – September 2021 yaitu sebagai berikut.



**Gambar 4. Grafik Fluktuasi Harga Kubis Bulan Agustus 2021-September 2021**

Berdasarkan data grafik di atas dapat diketahui bahwa harga komoditas kubis sangat fluktuatif. Hal ini sangat erat kaitannya dengan permintaan dan penawaran. Menurut (Hidayah, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat, harga barang lain yang serupa jenisnya, selera konsumen dan jumlah penduduk, prediksi kebutuhan di masa yang akan datang, serta faktor harga yang apabila terjadi kenaikan maka masyarakat akan menurunkan tingkat permintaan atau pindah ke produsen yang memiliki harga rendah dengan barang serupa.

Sedangkan dari segi penawaran, menurut (Hidayah, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran adalah adanya biaya produksi, banyaknya penjual, dan faktor harga di mana apabila terjadi kenaikan harga maka produsen akan memperbanyak kuantitas produk yang dikeluarkan. Harga dan kuantitas komoditas yang diperjualbelikan ditentukan oleh interaksi penjual dan pembeli. Dan faktor pembentuk harga terutama di pasar tradisional ditentukan juga oleh aktivitas tawar menawar yang dilakukan oleh penjual dan pembeli.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Sub Terminal Agribisnis, fluktuasi harga yang terjadi dipengaruhi oleh kuantitas komoditas kubis yang ditransaksikan. Jika dilihat dari sudut pandang penjual, semakin banyak kubis yang akan dijual maka juga akan menurunkan harga jual. Sedangkan dari sudut pandang pedagang semakin banyak kubis yang dijual maka juga akan menurunkan harga jual. Kedua fenomena tersebut dapat diketahui ketika melakukan survei harga kubis, terdapat rentang harga sekitar Rp2.000 antara grosir dengan eceran. Selain beberapa hal yang telah disebutkan di atas, berikut merupakan hasil wawancara dengan pedagang dan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan fluktuasi harga komoditas kubis yaitu sebagai berikut.

### **3.2.1 Masa panen kubis secara bersamaan**

Masa panen kubis secara bersamaan menjadi problematika tersendiri bagi pedagang. Hal ini dikarenakan produktivitasnya yang signifikan membuat harga menjadi turun sehingga mengganggu kestabilan aktivitas ekonomi. Hal ini terjadi ketika komoditas kubis di Sub Terminal Agribisnis yang masuk dengan yang keluar tidak seimbang maka akan membuat barang tertahan di gudang dan dari itulah pedagang menjual dengan harga murah mengingat sifat produk sayuran yang tidak tahan lama.

### **3.2.2 Biaya transportasi saluran distribusi**

Saluran distribusi sangat berdampak bagi kestabilan harga yang mana jika alur distribusinya panjang maka akan menyebabkan kenaikan harga. Hal ini dikarenakan jika alur distribusi panjang, maka harga komoditas kubis akan ditentukan oleh tengkulak atau pedagang. Dalam hal ini, pedagang membebankan biaya transportasi produk kepada konsumen. Pada Sub Terminal Agribisnis sendiri banyak pedagang yang mendatangkan kubis dari luar Malang karena permintaan konsumen sehingga menciptakan alur distribusi yang panjang dan berakibat pada kenaikan harga komoditas.

### **3.2.3 Kualitas produk**

Kualitas produk kubis di Sub Terminal Agribisnis juga turut menjadi faktor pemicu fluktuasi harga, di mana kebanyakan permintaan kubis di pasar ini berasal dari luar daerah Malang. Hal ini dikarenakan kualitas kubis lokal cenderung memiliki banyak kadar air sehingga cepat busuk dan tidak bisa dikirim ke luar pulau Jawa.

### **3.2.4 Masa awal Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)**

Pada masa PPKM permintaan masyarakat terhadap komoditas kubis di Sub Terminal Mantung cenderung menurun. Hal ini dikarenakan akses pengiriman ke luar pulau Jawa terhambat di pelabuhan. Di samping itu, pengiriman logistik di sekitar Jawa Timur juga ikut terdampak sehingga menyebabkan intensitas pasar menurun dan pada masa awal pemberlakuan PPKM harga komoditas kubis berada pada rata-rata harga Rp1.500 yang mana pada harga tersebut pedagang sulit untuk menjual barang karena pembatasan akses pengiriman serta minimnya permintaan.

## **3.3 Keterkaitan Saluran Distribusi dengan Fluktuasi Harga**

Kabupaten Malang adalah salah satu kabupaten yang sangat berpotensi di bidang pertanian. Di mana terdapat lahan-lahan potensial serta iklim yang cocok untuk menghasilkan komoditas hortikultur. Salah satu komoditas yang dimaksud adalah kubis, di mana kubis yang dihasilkan mempunyai prospek yang bagus untuk dipasarkan di pasaran. Tentunya dalam proses pemasaran ini memerlukan sarana pendistribusian barang.

Pemerintah Kabupaten Malang memfasilitasi masyarakat dalam rangka pendistribusian barang yaitu dengan adanya pasar hortikultura yaitu Sub Terminal Agribisnis. Dengan adanya pasar ini diharapkan dapat mempercepat proses alur distribusi barang yang dihasilkan oleh petani sehingga biaya distribusi menjadi lebih efisien. Namun faktanya, proses pendistribusian komoditas kubis yang terjadi



yaitu cukup rumit dan kompleks. Sedangkan saluran pemasaran dapat dikatakan efisien jika sistem pemasaran mampu menyalurkan produk dari produsen ke konsumen dengan biaya yang rendah.

#### 4. Simpulan

Tentunya terdapat keterkaitan antara saluran distribusi dengan harga. Semakin panjang alur distribusi maka akan semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan dan dibebankan kepada produk sehingga harga berfluktuasi meningkat. Dalam hal ini pedagang membutuhkan perhitungan yang matang dalam penetapan harga karena ketika harga barang terlalu mahal maka permintaan menurun dan sebaliknya ketika harga rendah maka risiko kerugian yang dialami oleh pedagang juga terlalu besar.

Dari kutipan ini peneliti menyimpulkan bahwa fluktuasi harga komoditas kubis disebabkan oleh masa panen kubis dengan kuantitas yang tinggi secara bersamaan, kualitas produk yang diinginkan oleh konsumen, serta panjangnya alur distribusi kubis. Alur distribusi membuat harga menjadi naik karena pedagang membebankan biaya transportasi dan tenaga kerja pada barang komoditas. Dalam praktiknya masih rendahnya efisiensi yang terjadi pada proses distribusi komoditas kubis. Di sisi lain, pedagang juga memenuhi permintaan konsumen akan komoditas kubis dari daerah-daerah tertentu sehingga membentuk alur distribusi yang kompleks.

#### Daftar Rujukan

- Ghozali, G. (2017). Pengaruh Iklim dan Fluktuasi Harga Bawang Merah dan Bawang Putih terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus pada Petani Sayur di Pacet Mojokerto). *JEBDEER:Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research*, 1(1), 35-44. <https://doi.org/10.32616/jbr.v1i1.53>
- Hasanuddin, A., Said, M., & Ruslan, M. (2020). *Indonesian Journal of Business and Management TERHADAP PENDAPATAN PETANI KENTANG DI KABUPATEN GOWA SULAWESI SELATAN The Effect of Distribution Channel, Marketing Cost and Selling Capacity on the Income of Potato Farmers in Gowa South Sulawesi*. 3(1), 1-10.
- Hidayah, N. (2020). Analisis Permintaan Dan Penawaran Terhadap Barang Pokok Dan Non Pokok. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 29-38.
- Himawan, Z. R., & Puryantoro, P. (2019). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit di Pasar Besuki (Studi Kasus di Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo). *AGRIBIOS*, 17(1), 7-14.
- Kristanti, N. E., & Almuntha, I. S. (2018). Penentuan Saluran Pemasaran terhadap Tingkat Harga pada Rantai Pasok Kedelai (*Glycine max*L.) Merr.) di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. *AgriTech*, 37(4), 443. <https://doi.org/10.22146/agritech.24808>
- Mariyono, J., Waskito, J., Kuntariningsih, A., Gunistiyo, G., & Sumarno, S. (2020). Distribution channels of vegetable industry in Indonesia: impact on business performance. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(5), 963-987. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-11-2018-0382>
- Mulyana, M. (2019). *Strategi Distribusi*. 51-56. <https://doi.org/10.31227/osf.io/yrvpc>
- Praswati, A. N. yulia. (2018). Saluran Distribusi Dan Marjin Pemasaran Kubis Tomat Wortel (Studi Kasus Di Area Boyolali Jawa Tengah). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 9(1), 1-18.
- Pujiati, N. (2020). Analisis Penyebab Fluktuasi Harga Barang Pokok Di Pasar Kabupaten Magetan Jawa Timur. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 191. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i2.4906>
- Satya, V. E. (2016). Anomali fluktuasi harga bahan pangan di indonesia. *Info Singkat Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, VIII(03), 3-6. [https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-VIII-3-1-P3DI-Februari-2016-80.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-VIII-3-1-P3DI-Februari-2016-80.pdf)
- Sugiono. (2012). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*

*Sugiono (2012) Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*